

## **ANALISIS KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN MASA SEBELUM HINGGA PANDEMI COVID DENGAN METODE SPRINGATE**

**Wastam Wahyu Hidayat**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia  
email: [wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id)

### **Abstract**

This research aims to determine the level of bankruptcy in restaurant companies before the Covid-19 pandemic as measured using the Springate method. Based on analysis using the Springate method on restaurant sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 - 2020 period, PT Fast Food Indonesia Tbk and PT Sarimelati Kencana Tbk were in bankruptcy criteria in 3 semesters, namely in 2020 semester I to 2021 semester I, while PT MAP Boga Adiperkasa Tbk and PT Pioneerindo Gourmet International Tbk were in bankruptcy only from 2019 semester I to 2021 semester I. The accuracy level of the Springate method is 80% in predicting bankruptcy for companies in the restaurant sub-sector for the period 2019 - 2021, due to the bankruptcy prediction results Of the 20 samples, 16 samples are closest to the actual financial condition seen from the real profits generated by the company. 18 samples have correct predictions.

*Keywords: Bankruptcy, Springate, Covid-19*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada perusahaan restoran sebelum hingga pandemi covid-19 yang diukur menggunakan metode Springate. Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode Springate pada perusahaan sub sektor restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020 PT Fast Food Indonesia Tbk dan PT Sarimelati Kencana Tbk berada dalam kriteria bangkrut dalam 3 semester yaitu pada 2020 semester I s/d 2021 semester I sedangkan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk dan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk sedangkan berada dalam posisi bangkrut hanya pada 2019 semester I s/d 2021 semester I. Tingkat akurasi metode Springate yaitu 80% dalam prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor restoran periode 2019 – 2021, dikarenakan hasil prediksi kebangkrutan dari 20 sampel 16 sampel paling mendekati dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dilihat dari laba real yang dihasilkan perusahaan 18 sampel prediksi benar.

**Kata Kunci :** Kebangkrutan, Springate, Covid-19

### **PENDAHULUAN**

Metode Springate merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978. Model ini menggunakan analisis multidiskriminan dengan empat rasio keuangan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Menurut (Ambarrani, 2021), penggunaan Metode Springate di Indonesia semakin meningkat karena

dianggap memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi dalam memprediksi kebangkrutan. Dalam konteks industri restoran di Indonesia, penggunaan Metode Springate menjadi relevan terutama saat terjadi guncangan ekonomi seperti pandemi COVID-19. Restoran, sebagai bagian dari sektor pariwisata dan hospitality, mengalami dampak signifikan akibat pembatasan sosial dan perubahan perilaku konsumen selama pandemi. Perkembangan Restoran di Indonesia (2019-2021): Sebelum pandemi, industri restoran di Indonesia mengalami pertumbuhan yang stabil. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019 sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tumbuh sebesar 5,8%. Pandemi COVID-19 membawa dampak besar pada industri restoran. Pada tahun 2020, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami kontraksi hingga 10,22%. Meskipun pada tahun 2021 mulai ada perbaikan, namun masih belum kembali ke level pra-pandemi. Menurut (Titi Kanti Lestari, 2021), "Sektor pariwisata, termasuk restoran, merupakan salah satu yang terdampak paling parah akibat pandemi COVID-19. Pemulihan sektor ini membutuhkan waktu dan strategi yang tepat." Banyak pelaku usaha di bidang kuliner yang harus beradaptasi dengan cepat, seperti beralih ke layanan pesan antar dan mengoptimalkan penjualan online. Namun, tidak sedikit juga yang akhirnya harus menutup usaha karena tidak mampu bertahan. Tujuan yang dimiliki setiap perusahaan adalah tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Salah satu tujuan jangka pendek perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya adalah untuk menghasilkan laba. Terciptanya suatu laba pada perusahaan adalah hasil dari pendapatan atau penjualan perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Bahkan bisa dikatakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Dengan memaksimalkan laba maka akan meningkatkan nilai suatu Perusahaan, meningkatnya nilai suatu perusahaan adalah salah satu tujuan jangka panjang Perusahaan. Jadi memaksimalkan laba adalah tujuan jangka pendek perusahaan yang dapat menunjang tujuan jangka panjang perusahaan yaitu meningkatnya nilai suatu Perusahaan. Analisis kebangkrutan yang bisa digunakan oleh perusahaan adalah : metode altman Z-SSpringate, dan Zmijewski, sehingga perusahaan memperoleh masukan sebagai pengambilan keputusan. Masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana tingkat kebangkrutan pada perusahaan restoran sebelum hingga pandemi covid-19 yang diukur menggunakan metode metode? Sedangkan tujuan penelitain adalah, untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada perusahaan restoran sebelum hingga pandemi covid-19 yang diukur menggunakan metode , Springate.

## **TELAAH LITERATUR**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi, sebagai bahan informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, serta menggambarkan indikator kesuksesan dalam mencapai tujuan perusahaan (Harahap, 2015). Tujuan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2015), adalah: Memberikan informasi tentang keuntungan dan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dihasilkan, serta jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu, memberikan informasi

tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

### **Kebangkrutan**

Menurut (Nuurillah dan Ardiansari ,2015) dan (Anita, M. S. (2017) definisi kebangkrutan merupakan suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan dapat dibedakan sebagai berikut : Kegagalan Ekonomi (Economic Distressed) adalah pendapatan yang dihasilkan tidak menutup biayanya, yang artinya bahwa tingkat laba yang dihasilkan perusahaan lebih kecil daripada biaya modal dan kegagalan Keuangan (Financial Distressed) adalah tidak mampu memenuhi ketentuan kewajibannya, total aktiva melebihi total kewajibannya.(Yuliastary, E. C., & Wirakusuma, M. G. (2014).

### **Metode Springate**

Menurut,.(Affandi, M. R., & Meutia, R.,2021),dan (Dailibas, D. R., 2021), Gordon L.V Springate telah melakukan penelitian dan menghasilkan metode prediksi kebangkrutan Springate pada tahun 1978, yang menggunakan 4 rasio keuangan untuk memprediksi adanya potensi kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut (Pertapan,Hartono, dan Wulan, 2018), formula persamaan dari metode Springate. Lihat tabel.1.1

**Tabel 1. 1 Definisi Operasional**

<b>Variable</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Springate = Z-Score  Pertapan, Hartono, dan Wulan (2018)	Tahapan Penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi	$S\text{-Score} = 1,03 (A) + 3,07 (B) + 0,66 (C) + 0,4 (D)$ <p>Keterangan :</p> <p>S-Score = bankruptcy index</p> <p>A = working capital / total asset</p> <p>B = earning before interest and tax / total asset</p> <p>C = earning before tax / current liabilities</p> <p>D = sales / total asset</p> <p>Kriteria :</p> <p>Jika : S-Score &lt; 0,862 = Bangkrut.</p> <p>Jika : S-Score &gt; 0,862 = Tidak bangkrut.</p>	Nominal

## **METODE PENELITIAN**

### **Seleksi Sampel dan Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan adalah menggunakan Metode Springate, dalam rangka mendeteksi kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan minuman sebanyak 4 perusahaan pada laporan keuangan Periode 2019 – 2022. Jenis atau design penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. (Sugiyono, 2015). Tujuan Penelitian deskriptif adalah memberikan kepada

peneliti sebuah riwayat, fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian ini membantu peneliti lebih lanjut atau membuat keputusan tertentu yang sederhana (Uma Sekaran, 2006). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisisioner data skunder dengan dilakukan pengolahan data dengan program Microsoft Excel, untuk mendapatkan data sesuai dengan variabel yang dibutuhkan antara lain:

**Tabel 1.2**

#### Working Capital to Total Asset

Kode Perusahaan	2019 Semester I	2019 Semester II	2020 Semester I	2020 Semester II	2021 SemesterI
FAST	0,201	0,163	0,076	0,022	0,003
MAPB	-0,011	-0,008	-0,198	-0,185	-0,160
PTSP	0,019	0,001	-0,051	-0,130	-0,128
PZZA	0,125	0,070	-0,033	-0,036	-0,043

Sumber data: data diolah 2021

**Tabel 1. 3**

#### Earning Before Interest and Tax to Total Asset

Kode Perusahaan	2019 Semester I	2019 Semester II	2020 Semester I	2020 Semester II	2021 Semester I
FAST	0,053	0,071	-0,055	-0,138	-0,026
MAPB	0,040	0,108	-0,047	-0,062	-0,004
PTSP	0,055	0,104	-0,123	-0,156	-0,021
PZZA	0,058	0,115	0,008	-0,050	0,022

Sumber data: data diolah 2021

**Tabel 1. 4**

#### Earning Before Tax to Current Liabilities

Kode Perusahaan	2019 Semester I	2019 Semester II	2020 Semester I	2020 Semester II	2021 SemesterI
FAST	0,053	0,071	-0,055	-0,138	-0,026
MAPB	0,040	0,108	-0,047	-0,062	-0,004
PTSP	0,055	0,104	-0,123	-0,156	-0,021
PZZA	0,058	0,115	0,008	-0,050	0,022

Sumber data: Data Diolah 2021

**Tabel 1.5**  
**Sales to Total Asset**

Kode Perusahaan	2019 Semester I	2019 Semester II	2020 Semester I	2020 Semester II	2021 Semester I
FAST	1,036	1,970	0,698	1,299	0,711
MAPB	0,738	1,497	0,361	0,837	0,505
PTSP	1,087	2,045	0,585	0,979	0,623
PZZA	0,992	1,890	0,770	1,550	0,814

Sumber data: Data Diolah 2021

**Tabel 1.6**

**Hasil Analisis Metode Springate Setiap Persemester Periode 2019-2021**

Kode Perusahaan	Tahun	A	B	C	D	S-SCORE	Kriteria
PT Fast Food Indonesia Tbk	2019 S I	0,201	0,053	0,243	1,036	0,943	Tidak Bangkrut
	2019 S II	0,163	0,071	0,361	1,970	1,412	Tidak Bangkrut
	2020 S I	0,076	-0,055	-0,188	0,698	0,064	Bangkrut
	2020 S II	0,022	-0,138	-0,311	1,299	-0,088	Bangkrut
	2021 SI	0,003	-0,026	-0,076	0,711	0,157	Bangkrut
PT MAP Boga Adiperkasa Tbk	2019 S I	-0,011	0,040	0,109	0,738	0,479	Bangkrut
	2019 S II	-0,008	0,108	0,323	1,497	1,135	Tidak Bangkrut
	2020 S I	-0,198	-0,047	-0,130	0,361	-0,290	Bangkrut
	2020 S II	-0,185	-0,062	-0,196	0,837	-0,177	Bangkrut
	2021 SI	-0,160	-0,004	-0,025	0,505	0,008	Bangkrut
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2019 S I	0,019	0,055	0,180	1,087	0,743	Bangkrut
	2019 S II	0,001	0,104	0,342	2,045	1,364	Tidak Bangkrut
	2020 S I	-0,051	-0,123	-0,328	0,585	-0,413	Bangkrut
	2020 S II	-0,130	-0,156	-0,342	0,979	-0,447	Bangkrut
	2021 SI	-0,128	-0,021	-0,082	0,623	-0,003	Bangkrut
PT Sarimelati Kencana Tbk	2019 S I	0,125	0,058	0,330	0,992	0,923	Tidak Bangkrut
	2019 S II	0,070	0,115	0,577	1,890	1,563	Tidak Bangkrut
	2020 S I	-0,033	0,008	0,026	0,770	0,315	Bangkrut
	2020 S II	-0,036	-0,050	-0,191	1,550	0,303	Bangkrut
	2021 SI	-0,043	0,022	0,094	0,814	0,412	Bangkrut

Sumber data: Data Diolah 2021

### Pembahasan

Berdasarkan tabel hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate pada laporan keuangan setiap semester periode 2019-2021 menghasilkan. PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 semester I dan 2019 Semester II masuk ke dalam kriteria tidak bangkrut dengan hasil s-score > 0,862 yaitu 0,943 dan 1,412 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020 semester I s/d 2021 semester I dengan hasil terendah pada 2020 semester II yaitu -0,088, Kriteria Bangkrut. PT MAP Boga Adiperkasa Tbk masuk ke dalam kriteria tidak bangkrut hanya pada tahun 2019 semester II dengan hasil s-score 1,135 dan hasil terendah ada pada tahun 2020 semester II dengan s-score -0,177, kriteria Bangkrut. PT Pioneerindo Gourmet International Tbk masuk kedalam kriteria tidak bangkrut hanya pada tahun 2019 semester II dengan s-score 1,364 dan hasil terendah sehingga masuk ke dalam kriteria bangkrut ada pada tahun 2021 semester I dengan s-score -0,003, Kriteria Bangkrut. PT Sarimelati Kencana Tbk masuk kedalam kriteria tidak bangkrut pada tahun 2019 semester I dan 2019 semester II kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 semester I s/d 2021 semester I dengan nilai s-score terendah 0,303 pada 2020 semester II, kriteria Bangkrut.

Tingkat Akurasi. Menurut (Rahayu, F., Suwendra, I. W., Yulianthini, N. N. 2016), Langkah ini dilakukan untuk memperoleh hasil metode prediksi kebangkrutan yang memiliki tingkat keakuratan paling tinggi. Tingkat akurasi setiap metode prediksi kebangkrutan dihitung dengan cara sebagai berikut:  $\text{Tingkat Akurasi} = (\text{Jumlah Prediksi Benar} / \text{Jumlah Sampel}) \times 100\%$ .

**Tabel 1. 7**  
**Tingkat Akurasi Metode Springate**

Periode	Prediksi Benar	Sampel
2019 Semester I	2	4
2019 Semester II	4	4
2020 Semester I	3	4
2020 Semester II	4	4
2021 Semester I	3	4
Jumlah	16	20
Tingkat Akurasi		80%

Sumber data: data diolah 2021

Berdasarkan tabel 1,7 perhitungan tingkat akurasi, diketahui dari ketiga metode analisis kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Springate, memiliki tingkat akurasi yang paling tinggi akurasi 80% dalam prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor restoran periode 2019 – 2021, dikarenakan hasil prediksi kebangkrutan dari 20 sampel 16 sampel paling mendekati dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dilihat dari laba real yang dihasilkan perusahaan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode Springate pada perusahaansub sektor restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020 PT Fast Food Indonesia Tbk dan PT Sarimelati Kencana Tbk berada dalam kriteria bangkrut dalam 3 semester yaitu pada 2020 semester I s/d 2021 semester I sedangkan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk dan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk sedangkan berada dalam posisi bangkrut hanya pada 2019 semesterI s/d 2021 semester I. Tingkat akurasi metode Springate yaitu 80% dalam prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor restoran periode 2019 – 2021, dikarenakan hasil prediksikebangkrutan dari 20 sampel 16 sampel paling mendekati dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dilihat dari laba real yang dihasilkan perusahaan

### **Saran**

1. Kebangkrutan merupakan kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Dan juga menegaskan bahwa kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya oleh karena itu manajemen perusahaan harus selalu Melakukan Evaluasi Bisnis Secara Objektif. Evaluasi setiap mingguan atau bulanan sangatlah penting untuk mengetahui titik keunggulan dan kelemahan, menjadikan bisnis sebagai bahan objek dan koreksi. Jangan mengabaikan peran media sosial dan Meningkatkan Pelayanan ke Pelanggan.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan Keterbatasan dalam penelitian adalah hanya 4 perusahaan makananan dan minuman, hanya period2 2019 sampai dengan 2021, dan menggunakan satu metode yaitu Springate, untuk peneliti yang akan harap di perbanyak perusahaahnya, periode dan metodenya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi, M. R., & Meutia, R. (2021). Analisis Potensi Financial Distress Dengan Menggunakan Altman Z Score pada Perusahaan Penerbangan (Dampak Pandemi Covid-19 Dengan penutupan Objek Wisata Dan PSBB). *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(1), 52-63.
- Ambarrani. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Studi Kasus Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Pariwisata Dan Restoran. *Volume 1, Nomor 5, Mei 2021, 390-395*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Anita, M. S. (2017). *Analisis Prediksi Kebangkrutan (Studi Kasus di Perusahaan Jasa Sub Sector Restoran, Hotel, dan Pariwisata Tahun 2011-2015)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Dailibas, D. R. (2021). Analysis of Bunkruptcy Prediction With Altman Z-Score, Springate and Zmijewski Models Based Engineering

- Science. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* Vol, 12(4), 1530-1537.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada Jakarta Edisi Kedelapan.
- Nuurillah, N. dan Ardiansari, A. (2015). Analisis kebangkrutan menggunakan rasio Altman Z-Score. *Management Analyst Journal*, 4(2), 114-119. Universitas Negeri Semarang.
- Pertapan, F. M. A., Hartono, S., & Wulan, I. A. D. P. (2018, August). Bankruptcy Prediction in PT Blue Bird, Tbk 2011-2016 Using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski Model. In *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*.
- Rahayu, F., Suwendra, I. W., Yulianthini, N. N.,(2016). Analisis financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Uma, Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Titi Kanti Lestari,(2021), *Laporan Kinerja Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi dan Pariwisata*, Badan Pusat Statistik periode 2020.
- Yuliastary, E. C., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *E-Jurnal akuntansi universitas udayana*, 6(3), 379-389.

